

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana pengembangan ilmu pengetahuan, tidak heran jika pendidikan menjadi sorotan di dunia. Pendidikan akan terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu seiring perkembangan zaman mulai dari teori sampai teknologi. Pada zaman ini telah terjadi bencana penyakit yang berdampak pada semua sektor kehidupan dari sektor politik, ekonomi, sosial, budaya, bahkan pendidikan. Bencana tersebut adalah adanya penyebaran virus *Covid-19* yang bermula dari kota Wuhan, China. WHO menetapkan bahwa virus *Covid-19* merupakan pandemi yang sudah menyebar ke berbagai belahan dunia.<sup>1</sup> Menurut KBBI pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana atau meliputi geografis yang luas.<sup>2</sup> Bencana *Covid-19* mengharuskan masyarakat di seluruh dunia untuk menjaga dan membatasi diri untuk bersosialisasi dengan menggunakan protokol kesehatan berupa memakai masker, cuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer*, dan jaga jarak.

Masa pandemi adalah situasi di mana masyarakat di seluruh dunia kemungkinan terinfeksi dan berpotensi terkena penyakit dengan penyebaran yang sangat cepat. Jika terjadi kerumunan akan berpengaruh terhadap percepatan penyebaran *Covid-19*, untuk itu berbagai pemerintahan di seluruh dunia membuat peraturan dengan membatasi kegiatan-kegiatan yang akan menciptakan kerumunan. Dalam rangka percepatan penanganan *Covid-19*, Menteri Kesehatan mengeluarkan peraturan Menteri Kesehatan No. 9 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).<sup>3</sup> Pembatasan tersebut meliputi peliburan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan tempat atau fasilitas umum, pembatasan

---

<sup>1</sup> Sri Susanty, "Inovasi Pembelajaran Daring dalam Merdeka Belajar," *Jurnal Hospitality* 9, no. 2 (2020): 157.

<sup>2</sup> "Kamus Besar Bahasa Indonesia," diakses 6 Januari 2022, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pandemi>.

<sup>3</sup> "Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 Tahun 2020," 2020, [https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/Permenkes\\_No.9\\_Thn\\_2020\\_Pedoman\\_PSBB.pdf](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/Permenkes_No.9_Thn_2020_Pedoman_PSBB.pdf).

moda transportasi, dan liburan sekolah. Dengan pembatasan-pembatasan tersebut akan mempengaruhi segala kegiatan yang ada pada kegiatan-kegiatan masyarakat.

Pembatasan-pembatasan tersebut sedikit tidaknya akan mempengaruhi seluruh aktivitas utamanya ranah pendidikan. Pada awal-awal virus *Covid-19* menyebar, Indonesia sempat meliburkan segala aktivitas-aktivitas masyarakat terutama aktivitas pendidikan. Aktivitas pendidikan ini akan membawa dampak terhadap peserta didik untuk masa depannya. Hal ini membuat pemerintah harus mencari alternatif solusi bagaimana caranya di masa pandemi bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar tanpa harus bertatap muka. Pemerintah akhirnya mengeluarkan keputusan bahwa kegiatan belajar mengajar akan tetap dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa maupun mahasiswa. Permintaan itu dipenuhi dengan penerapan pembelajaran di rumah di semua jenjang pendidikan, serta penghentian sementara semua kegiatan belajar-mengajar di semua sekolah dan institusi. Dengan pembelajaran dari rumah harus ada inovasi pembelajaran agar pembelajaran jarak jauh menjadi efektif. Salah satu inovasi pembelajaran yang dilakukan adalah menggunakan media daring (online). Media daring (online) dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pemanfaatan tersebut juga bisa disebut dengan *E-Learning* yaitu teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar di manapun dan kapanpun.<sup>4</sup> Pembelajaran dilakukan menggunakan komputer atau laptop dengan masuk ke dalam aplikasi seperti *Zoom* dan *Google Meet*. Meskipun pembelajaran masih bisa berlangsung, permasalahan lain pun muncul, kenyataannya masih banyak kendala yang menghambat pembelajaran daring.

Secara umum, kendala yang terjadi pada pembelajaran daring adalah keterbatasan sarana prasarana seperti laptop atau handphone, kesulitan akses internet, kondisi listrik tidak stabil, dan keterbatasan kuota internet. Hal demikian yang menyebabkan siswa menjadi tidak fokus dan kenyataannya siswa menjadi malas belajar karena keterbatasan tersebut. Padahal menurut Undang-Undang Nomor 20

---

<sup>4</sup> Meda Yuliani, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 3.

Tahun 2003 pasal 3 berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".<sup>5</sup> Pendidikan karakter adalah satu-satunya cara untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang disebutkan di atas. Undang-undang tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan nasional mendorong berkembangnya generasi penerus bangsa yang agamis, berakhlak mulia, intelektual, mandiri, dan demokratis.

Dengan kendala-kendala yang terjadi bagaimana tujuan pendidikan nasional akan terwujud jika siswa sudah malas belajar yang akan menyebabkan ketidaksiplinan belajar. Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa latin *disibel* yang berarti pengikut, seiring dengan perkembangan disiplin artinya kepatuhan yang menyangkut tata tertib.<sup>6</sup> Disiplin merupakan salah satu bagian dari pendidikan karakter, di Indonesia kurikulum pendidikan juga berfokus pada pendidikan karakter, berarti harus ada perhatian terkait dengan ketidak disiplin siswa dalam belajar. Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.<sup>7</sup> Secara terminologi kata karakter berarti watak, sifat kejiwaan, tabiat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>8</sup> Karakter dapat diubah dengan adanya perubahan-perubahan sistem pendidikan untuk mengembalikan kedisiplinan siswa.

---

<sup>5</sup> "Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sisdiknas," 2003, <http://pendis.kemendiknas.go.id/file/dokumen/uuno20th2003tgsisdiknas.Pdf>.

<sup>6</sup> M. Kurniawan, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batusangkar," *Jurnal al-Fikrah* 4, no. 2 (2016): 150.

<sup>7</sup> M. Kurniawan, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batusangkar," *Jurnal al-Fikrah* 4, no. 2 (2016): 149.

<sup>8</sup> Anggi Fitri, "Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an Hadits," *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 47.

MA NU Ma'arif Kudus salah satu dari sekian banyak madrasah swasta di Kudus yang juga menggunakan pembelajaran daring dalam menghadapi masa pandemi. Sesuai dengan visi misinya MA NU Ma'arif Unggul dalam Prestasi, Berakhlakul Karimah Berdasarkan Iman, Taqwa, dan Wawasan *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* juga mementingkan pendidikan karakter. Tetapi dengan adanya pembelajaran daring karakter siswa menjadi menurun dikarenakan terdapat kendala yang menyebabkan ketidakdisiplinan belajar. Kendala yang terjadi di MA NU Ma'arif antara lain terkait kuota internet, jaringan sinyal internet, sarana handphone tidak mendukung sampai ada yang belum mempunyai handphone, hal ini yang menyebabkan materi tidak terserap secara sempurna dan terlihat dari sikap siswa yang terkadang menyepelekan pembelajaran daring dengan alasan kendala tersebut.<sup>9</sup>

Dalam kaitannya dengan pembelajaran daring memerlukan adanya sebuah strategi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan meskipun dengan jarak jauh. Untuk itu masing-masing guru harus mempunyai inovasi pembelajaran yang kreatif untuk membentuk karakter disiplin siswa. Pendidikan memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Inovasi pembelajaran harus dibarengi dengan strategi pembelajaran agar terciptanya keselarasan antara strategi dan tahapan pembelajaran. Di dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 39 ayat (1), dijelaskan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan dan satuan pendidikan.<sup>10</sup>

Berbicara mengenai strategi pembelajaran, faktor pendukung ini harus dirancang dengan tepat untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tujuan pembelajaran tercapai. Dengan permasalahan-permasalahan yang sudah disebutkan di atas guru harus mencari atau membuat strategi pembelajaran yang kreatif tidak monoton saja. Kebanyakan metode yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah metode ceramah,

---

<sup>9</sup> Ririn Sholikhah, wawancara oleh penulis, 22 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>10</sup> "Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sisdiknas," 2003, <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/uuno20th2003ttsisdiknas.Pdf>.

memungkinkan siswa hanya formalitas mengikuti tanpa mendengarkan, keterlambatan siswa dalam memasuki forum pembelajaran juga menjadi masalah utama. Dengan pembelajaran jarak jauh nilai kedisiplinan siswa menjadi berkurang karena kondisi menjadikan pengendalian peraturan semakin sulit. Rasa tanggung jawab seorang siswa juga akan berkurang karena dengan belajar di rumah biasanya seenaknya saja tidak memperhatikan atau bahkan formalitas hanya memasuki forum saja yang penting sudah absen.

Disiplin adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan mematuhi dan melaksanakan sebuah aturan yang sudah ditetapkan. Disiplin digunakan untuk membuat suatu keteraturan agar seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana. Dalam hal ini, disiplin merupakan salah satu karakter yang harus ada dan dilaksanakan para siswa. Disiplin di sini maksudnya adalah disiplin belajar yaitu sikap patuh pada aturan dan tata tertib untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Fungsi adanya disiplin adalah sangat diperlukan, apabila seorang siswa dapat mendisiplinkan dirinya maka akan dapat mengerjakan tugas tepat waktu, hidupnya teratur sehingga tidak akan mengalami kesulitan dalam pelajaran maupun saat menghadapi tantangan. Perilaku disiplin tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan harus ada latihan terus menerus, kebiasaan, kesadaran diri dan hukuman. Ada 4 faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin antara lain kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, dan hukuman. Secara tidak langsung terdapat salah satu mata pelajaran yang memuat karakter disiplin yaitu PAI (Pendidikan Agama Islam), di dalamnya memuat Akhlakul Karimah yang harus dilaksanakan secara baik. Disiplin merupakan salah satu akhlakul karimah yang harus dimiliki seorang siswa. Disiplin akan menjadikan dirinya menjadi lebih baik, tidak tergesa-gesa dan melaksanakan kegiatan tepat waktu.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memandang bahwa dalam menghadapi pembentukan karakter disiplin siswa kemampuan guru untuk menyusun metode pembelajaran yang kreatif, tepat dan baik. Dalam hal ini, penulis tertarik untuk meneliti tentang Kreativitas Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Pada Pembelajaran Daring Di MA NU Ma'arif Kudus.

## B. Fokus Penelitian

Dalam studi kualitatif, permasalahan bertumpu pada suatu fokus. Untuk menentukan fokus suatu riset harus mengetahui tujuannya, pertama fokus suatu riset dibatasi studinya artinya adanya fokus menjadikan penentuan tempat riset lebih layak. Kedua, penentuan fokus secara efektif menetapkan kriteria inklusi-eksklusi untuk menyaring data. Dengan adanya cara dan arahan suatu fokus, penulis akan mengetahui persis tentang informasi apa yang harus dikumpulkan. Jadi dengan penetapan fokus yang jelas, seorang penulis bisa membuat keputusan tepat mengenai informasi yang dikumpulkan, dan informasi yang tidak dibutuhkan dan hendak dibuang.<sup>11</sup>

Agar pembahasan penelitian lebih terarah dan tidak terlalu meluas maka fokus penelitian yang diteliti mengenai pertama, aspek tempat (*place*) yaitu MA NU Ma'arif Kudus. Alasan penulis mengambil lokasi tersebut adalah madrasah ini merupakan salah satu madrasah di Kudus yang menggunakan sistem pembelajaran daring pada masa pandemi. Sehingga hal ini mendorong penulis untuk memilih lokasi tersebut sebagai objek penelitian yang relevan dengan isi ataupun pembahasan dari skripsi ini. Kedua, aspek pelaku (*actor*) meliputi guru dan beberapa peserta didik yang melaksanakan pembelajaran daring. Ketiga aspek aktivitas (*activity*) meliputi kreativitas guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa pada pembelajaran daring di MA NU Ma'arif Kudus.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran daring dan kreativitas guru Akidah Akhlak kelas X dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas X pada pembelajaran daring di MA NU Ma'arif Kudus?
2. Bagaimana karakter disiplin siswa kelas X pada pembelajaran daring di MA NU Ma'arif Kudus?

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 94.

3. Bagaimana faktor pendukung, faktor penghambat, dan solusi dalam menerapkan karakter disiplin siswa kelas X di MA NU Ma'arif Kudus?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran daring dan kreativitas guru Akidah Akhlak kelas X dalam menerapkan sikap disiplin siswa kelas X ditengah pembelajaran online di MA NU Ma'arif Kudus.
2. Untuk mengetahui karakter disiplin siswa kelas X pada pembelajaran daring di MA NU Ma'arif Kudus
3. Untuk mengetahui faktor pendukung, faktor penghambat, dan solusi dalam menerapkan karakter disiplin siswa kelas X di MA NU Ma'arif Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hal ini dimaksudkan agar penelitian penulis dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya MA NU Ma'arif Kudus, sebagai hasil penelitian penulis. Berikut ini adalah beberapa manfaat yang bisa diperoleh:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Menambah wawasan mengenai kreativitas guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas X yang digunakan oleh guru sehingga nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan ketika hendak melaksanakan proses pembelajaran.
  - b. Sebagai masukan kepada pihak sekolah selaku lokasi (objek) dalam penulisan ini untuk menekankan kepada guru supaya menggunakan metode pembelajaran yang kreatif mungkin dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diinginkan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Penulis

Temuan penulisan ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis, serta sebagai bahan ajar bagi calon pendidik yang berminat menggunakan

pembelajaran kreatif untuk membentuk karakter disiplin siswa kelas X MA NU Ma'arif Kudus.

- b. Bagi Guru
  - 1) Memotivasi guru Akidah Akhlak agar dapat menciptakan hal-hal yang baru dalam mengajarkan materi terhadap siswa kelas X dengan membuat pembelajaran yang tidak membosankan dan paling tepat digunakan dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas X di MA NU Ma'arif Kudus.
  - 2) Menambah wawasan atau pengetahuan tentang pembelajaran kreatif dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas X di MA NU Ma'arif Kudus.
- c. Bagi Peserta Didik
  - 1) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MA NU Ma'arif Kudus.
  - 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa kelas X berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.
- d. Bagi Sekolah
  - 1) Meningkatkan tenaga pengajar di MA NU Ma'arif Kudus dari segi penggunaan metode pembelajaran yang tepat.
  - 2) Meningkatkan penggunaan metode pembelajaran daring dalam membentuk karakter disiplin siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian diperlukan sistematika yang baik dan benar sesuai dengan tata cara dan aturan penulisan. Untuk mempermudah mengetahui isi dari skripsi maka disusun sistematika penulisan, yaitu cover luar, cover dalam, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel.

Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II kerangka teori yang berisi beberapa sub bab. Pertama sub bab yang menguraikan teori konsep pembelajaran daring, pendidikan karakter, dan kreativitas guru. Sub bab yang kedua, penelitian terdahulu yaitu hasil dari beberapa penelitian sebelumnya



yang berkaitan dengan penelitian ini. Yang ketiga, sub bab kerangka berpikir yaitu pola pemikiran peneliti yang digunakan dalam penelitian biasanya berbentuk gambar tabel.

Bab III metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang berisi gambaran objek, dan deskripsi data penelitian, analisis data penelitian mengenai kreativitas guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di MA NU Ma'arif Kudus.

Bab V kesimpulan dan saran. Dan yang terakhir daftar pustaka dan lampiran.

